UNIVERSITAS
GADJAH MADA
TECHNOPARK BERBASIS PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BLORA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
ALIF DINDA NURUL ALFIAN, Ir. Didik Kristiadi, MLA, MAUD.
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Peternakan sapi potong merupakan suatu usaha yang banyak ditemukan di Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki peternakan sapi potong yang dikelola oleh masyarakat maupun kelompok tertentu seperti perusahaan industri ternak. Peternakan sapi potong menjadi sektor yang penting di Indonesia karena termasuk berperan sebagai penyuplai komoditas pangan nasional. Salah satu daerah yang menjadi produsen sapi potong terbesar adalah Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Kabupaten Blora merupakan suatu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini di terletak di Jawa Tengah bagian utara dekat dengan pantai utara jawa. Kondisi geografis yang sebagian besar masih berupa kawasan alami membuat Kabupaten Blora memiliki kelebihan dalam hal sumber daya alam yang berpengaruh pada sektor pertanian dan khususnya adalah peternakan sapi potong. Namun kenyataanya, pengelolaan peternakan sapi potong di Kabupaten Blora belum maksimal.

Potensi yang ada di Kabupaten Blora ini kemudian disikapi dengan wacana pembuatan Technopark berbasis Peternakan Sapi Potong di Desa Palon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Rencana pembuatan technopark bertujuan untuk menciptakan kawasan yang peternakan yang terintegrasi dengan konsep edukasi dan wisata sehingga bisa memberi manfaat pada para stakeholder khususnya bagi kesejahteraan masyarakat Desa Palon.

Technopark berbasis peternakan sapi potong ini dirancang dengan pendekatan arsitektur organik yang menekankan pada prinsip-prinsip arsitektur regeneratif. Penerapan konsep dengan pendekatan arsitektur organik dan prinsip arsitektur regeneratif diwujudkan dalam setiap konsep di dalamnya, mulai dari konsep makro, meso hingga mikro. Pembagian konsep menjadi makro, meso dan mikro merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan permasalahan dan memaksimalkan potensi Technopark yang optimal.

Kata kunci : *technopark*, peternakan, peternakan sapi potong, arsitektur organik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
TECHNOPARK BERBASIS PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN BLORA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK
ALIF DINDA NURUL ALFIAN, Ir. Didik Kristiadi, MLA, MAUD.
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Beef cattle farm is a business that is found in Indonesia. Almost in every region in Indonesia has a beef cattle farm that is managed by the community as well as certain groups such as livestock industry companies. Beef cattle farming becomes an important sector in Indonesia because it includes a role as a supplier of national food commodities. One of the areas that became the largest producer of beef cattle is Blora Regency, Central Java.

Blora Regency is a regency located in Central Java Province. This area is located in the northern part of Central Java close to the north coast of Java. Geographical condition that mostly still in the form of natural area makes Blora Regency has advantages in terms of natural resources that affect the agricultural sector and especially beef cattle farming. But in fact, the management of beef cattle in Blora Regency has not been maximized.

Potencies that exist in Blora Regency is then addressed with the discourse of making Technopark based Livestock Beef Cattle in the Village Palon, District Jepon, Blora District. Technopark development plan aims to create a livestock area that is integrated with the concept of education and tourism so that it can provide benefits to the stakeholders, especially for the welfare of the people of Palon Village.

Technopark based beef cattle breeding is designed with an organic architecture approach that emphasizes the principles of regenerative architecture. Application of the concept with the approach of organic architecture and the principle of regenerative architecture embodied in every concept in it, ranging from the concept of macro, meso to micro. The division of concepts into macro, meso and micro is an attempt to solve problems and maximize the potential of Technopark optimally.

Keyword : technopark, farms, beef cattle farm, organic architecture